

Strategi Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pembangunan Air Terjun Tattiri Di Desa Banagan Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli

Rahman^{1*}; Daniati Hi. Arsyad²; Andi Nur' Aini³

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Madako Tolitoli

^{2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Madako Tolitoli

email; rahmanmang@gmail.com

Received 02 June 2024, Revised 19 July 2024, Accepted 26 August 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisa strategi pemerintah desa dalam mendukung pembangunan daya tarik wisata Air Terjun Tattiri di Desa Banagan Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penentuan informan menggunakan pendekatan *purposive* sehingga terpilih 6 orang. Penelitian ini menggunakan teori strategi yang diungkapkan oleh (Karyono., 1997) dengan 4 indikator yaitu sarana dan prasarana, promosi wisata, pengadaan tenaga administrasi dan rencana induk pembangunan pariwisata, serta menggabungkan analisis SWOT yang disampaikan oleh (Humphrey, 1960), (Rangkuti, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di daya tarik wisata Air Terjun Tattiri sudah cukup baik, dan akan lebih baik lagi apabila lebih ditingkatkan kualitasnya, misalnya jalan yang ada saat ini sebaiknya segera di aspal agar akses menuju ke tempat wisata lebih nyaman. Dari segi promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mendukung pengembangan Air Terjun Tattiri sudah mulai berjalan, dimana pemerintah desa sudah mempromosikan daya tarik wisata itu dengan memanfaatkan media sosial. Selain itu pemerintah desa juga sudah melaksanakan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat lokal, sehingga untuk indikator ini bisa dikatakan memadai. Kemudian indikator pengadaan tenaga administrasi, pemerintah desa memang sudah membangun Air Terjun Tattiri namun khusus pengadaan tenaga administrasi sama sekali belum dilaksanakan, karena selama ini pemerintah desa fokus pada kegiatan pembangunan sarana dan prasarana walaupun dengan keterbatasan anggaran yang ada. Indikator rencana induk pembangunan pariwisata, pemerintah desa sudah sejak lama ingin membangun Air Terjun Tattiri, namun karena minimnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa dan terbatasnya anggaran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Tolitoli, maka hingga saat ini pembangunan daya tarik Air Terjun Tattiri belum terlaksana dengan optimal.

Kata Kunci : Strategi; Pembangunan Pariwisata; Air Terjun Tattiri

PENDAHULUAN

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Damanik, Janianton dan Weber, 2006). Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah rangkaian kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang baik antar para pemangku kepentingan terdiri dari pemerintah, pelaku usaha (Pihak swasta) dan masyarakat. Sehingga dengan demikian, karakteristik kegiatan pembangunan pariwisata pada dasarnya tidak boleh hanya di monopoli oleh satu kelompok kepentingan saja, harus ada kolaborasi atau peran aktif dari kelompok kelompok kepentingan lainnya (Sawir, *et al.* 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi daya tarik wisata yaitu dengan cara melaksanakan secara maksimal peran pemerintah dalam kegiatan kepariwisataan. Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli secara serius telah melakukan upaya untuk memaksimalkan potensi daya tarik wisata yang ada, salah satu bentuk dari upaya tersebut yaitu dengan menetapkan kebijakan publik berupa Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2016-2030. Peraturan daerah tersebut sudah sesuai dengan amanat Pasal 8 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang berbunyi pembangunan kepariwisataan harus dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Secara umum, Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 memuat hal-hal pokok dalam pembangunan kepariwisataan, seperti misalnya tujuan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan, berdaya saing serta dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Arah dari pembangunan kepariwisataan akan diwujudkan melalui kegiatan peningkatan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata secara merata di semua wilayah berdasarkan skala prioritas, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, koordinasi antara instansi terkait, pihak swasta serta masyarakat, melaksanakan promosi pemasaran dan memberikan kemudahan investasi (Sawir, 2020).

Keindahan alam objek wisata air terjun di tandai dengan keindahan yang menarik perhatian wisatawan. keberadaan air terjun yang spektakuler lingkungan yang hijau dan alami, serta pemandangan yang memukau menjadi daya tarik utama objek wisata ini. Salah satu kekayaan wisata yang di miliki Kabupaten Tolitoli yaitu daya tarik wisata Air Terjun Tattiri yang terletak di Desa Banagan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. Daya tarik wisata ini mempunyai potensi yang sangat besar dalam memulihkan ekonomi masyarakat lokal, serta bisa menambah pendapatan desa maupun daerah, sebab daya tarik wisata ini mempunyai keindahan alam yang masih alami dan sangat cocok untuk di nikmati bersama keluarga atau kolega dengan suasana pemandangan alam yang masih asri.

Gambar 1
Air Terjun Tattiri



(Sumber; dokumentasi peneliti, 2024)

Desa Banagan merupakan desa dengan potensi wisata alam yang cukup melimpah, salah satu yang paling menonjol yaitu Air Terjun Tattiri. Daya tarik ini dikenal karena keindahannya, aliran air yang jernih dan keadaan alam yang masih asri. Air terjun ini merupakan salah satu objek wisata yang termuat dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (Rippda) Kabupaten Tolitoli, sehingga seharusnya dapat dimaksimalkan dan menjadi tambahan pendapatan daerah dan pendapatan desa jika dikelola dengan baik, serta bisa membantu masyarakat lokal untuk memulihkan perekonomian pasca pandemi covid-19 melanda. Namun daya tarik wisata ini belum di sentuh oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata, untuk itu Pemerintrah Desa Banagan perlu berperan aktif untuk mengembangkan daya tarik wisata ini (Sawir dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif (Pasolong, 2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Banagan Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. Waktu penelitian sejak tanggal 24 januari sampai dengan 22 Maret 2024. Informan penelitian berjumlah 5 orang dan kepala desa sebagai infoman kunci. Informan penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan infomasi sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sebagai teknis pengumpulan data. Analisis data yang digunakan merujuk pada teknik analisis data menurut (Huberman, 2014) dan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sarana dan prasarana, (Suwantoro, 2004) menjelaskan sarana dan prasarana adalah salah satu indikator perkembangan pariwisata, sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan, dan lain sebagainya, serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar serta terjangkau oleh wisatawan. Selain itu sarana wisata juga merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya.

Gambar 2
Akses Jalan Menuju Air Terjun Tattiri



(Sumber; dokumentasi peneliti, 2024)

- Kondisi akses jalan menuju ke daya tarik wisata Air Terjun Tattiri seperti pada gambar diatas terlihat masih belum memadai, saat ini masih dalam tahap pembenahan atau pengaspalan. Pemerintah desa sebaiknya mempersiapkan strategi yang tepat guna mendukung pembangunan sarana dan prasarana di sekitar daya tarik wisata Air Terjun Tattiri. Pemerintah desa sebagai implementor kebijakan yang mempunyai wewenang memanfaatkan potensi wisata yang ada, serta dituntut harus membuat strategi yang pas dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Program pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh pemerintah desa khususnya infrastruktur jalan saat ini sudah berjalan, sementara program lainnya masih dalam bentuk rencana kerja pemerintah desa seperti pembuatan gazebo dan WC umum di sekitar daya tarik wisata.
2. Promosi wisata. Pemerintah desa masih kurang gencar mempromosikan Air Terjun Tattiri, pemerintah desa terkadang masih belum peduli terhadap aset wisata yang dimiliki sehingga dalam perkembangannya Air Terjun Tattiri tidak begitu dikenal luas di kalangan masyarakat. Pemerintah desa hanya melakukan sosialisasi tapi sifatnya sementara dan tidak berkelanjutan, tanpa adanya promosi maka tempat wisata akan sepi pengunjung, berikut ini beberapa jenis promosi wisata dapat dilakukan oleh pemerintah desa seperti promosi langsung, promosi ini bisa dikatakan sebagai bentuk promosi yang sasarannya langsung ke wisatawan. Maksudnya tidak ada perantara yang menjembatani antara pengelola wisata dengan wisatawan. Promosi langsung ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menggunakan alat peraga, contohnya mempromosikan tempat wisata dengan cara membuat

festival budaya di lokasi wisata Air Terjun Tattiri agar dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Strategi mempromosikan Air Terjun Tattiri dapat juga dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial. Promosi merupakan ujung tombak untuk mengenalkan, menginformasikan dan mencitrakan daya tarik wisata (Nursam dkk, 2023, Arfan, Abdul Wahid Safar, 2023).

3. Pengadaan tenaga administrasi, kegiatan ini sebagai upaya untuk memperoleh tenaga kerja khususnya di bidang administrasi yang tepat guna mencapai tujuan. Pemerintah Desa Banagan belum melaksanakan rekrutmen tenaga administrasi dikarenakan pemerintah desa lebih fokus pada perbaikan jalan menuju ke daya tarik wisata. Pemerintah desa memang telah merencanakan merekrut tenaga administrasi untuk menunjang perkembangan daya tarik wisata Air Terjun Tattiri, namun hal itu belum bisa dilaksanakan saat ini.
4. Rencana induk pembangunan pariwisata, pengembangan pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan status daya tarik wisata agar lebih baik dan lebih menarik baik dari segi konten dan konteksnya, agar bisa memikat hati wisatawan untuk mengunjunginya. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 menegaskan bahwa Air Terjun Tattiri masuk dalam rencana kerja pembangunan pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang menghambat terutama masalah anggaran yang belum memadai, oleh sebab itu pemerintah desa sebaiknya berperan aktif dan menjalin komunikasi agar rencana pembangunan itu bisa direalisasikan.

KESIMPULAN

Strategi pemerintah desa dalam mendukung pembangunan daya tarik wisata Air Terjun Tattiri belum berjalan optimal, dikarenakan pemerintah desa terkendala anggaran desa yang terbatas. Sarana dan prasarana yang ada di Air Terjun Tattiri sudah cukup baik terutama pada infrastruktur jalan, walaupun masih dalam proses pembangunan. Promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mendukung pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Tattiri sudah berjalan dengan baik, pemerintah desa sudah mengadakan sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat lokal dan juga melaksanakan promosi melalui sosial media. Indikator pengadaan atau rekrutmen tenaga administrasi belum terlaksana. Sebenarnya pemerintah desa sudah lama ingin mengembangkan daya tarik wisata Air Terjun Tattiri, hanya saja terhalang oleh anggaran yang belum memadai, akhirnya rencana pengembangan itu belum dapat terlaksana, termasuk merekrut tenaga administrasi yang khusus menangani seluruh administrasi pengelolaan Air Terjun Tattiri. Daya tarik wisata Air Terjun Tattiri yang berada di Desa Banagan termuat dalam rencana induk pembangunan pariwisata daerah, namun pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata belum bisa melaksanakan pembangunan di daya tarik wisata tersebut karena anggaran yang dimiliki sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Y. 2017. (2017). *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*:
- Arfan, Abdul Wahid Safar, M. M. B. (2023). Manajemen Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Malambigu Di Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. *Paraduta: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Damanik, Janianton dan Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : Pusbar UGM & Andi Yogyakarta Elfrida. 2006, 2013–2014*.
- Huberman, M. B. M. & A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Mc*.
- Humphreyp, A. S. (1960). *Analisis SWOT*.

- Kahar, A., & Qodir, Z. (2015). Dinamika Etnis Dalam Proses Politik Lokal Daerah (Studi Kasus Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010). *Journal of Governance and Public Policy*.
- Karyono., A. H. (1997). *Kepariwisataaan. Jakarta: Grasindo*.
- Nursam, Bantilan, M. M., Abd Kahar, ., Liow, E., Arfan, & Abdul Wahid Safar. (2023). Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pada Pemilu 2024. *Tolis Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nursam, Nhila, Abd Kahar, & Arfan. (2024). Strategi Pemerintah Desa Mendukung Pembangunan Jalan Di Desa Ogolali Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Madako Tolitoli. Jurnal Sektor Publik, 1(1)*, 11–14.
- Pasolong, H. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta Pasolong.*
- Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo*.
- Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama*.
- Safar, A. W., Bantilan, M. M., Nursam, N., & Arfan, A. (2023). Upaya KPU Kabupaten Tolitoli Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kecamatan Baolan Pemilu Tahun 2019. *Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Sawir, M., Delyanet, D., Fatihah, N. A., Deliana, D., Soewandi, E., & Afriani, M. (2023). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sawir, M., Mastika, I. K., Prayitno, H., Lestari, A., Nur'aini, A., & Hi. Arsyad, D. (2024). Public relations strategies and sustainable tourism in Tolitoli Regency: a case study in the Indonesian context. *Cogent Social Sciences, 10(1)*, 2376163.
- Sawir, M., & Pende, H. H. (2020). Peran Pemerintah Desa Lalos Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Batu Bangga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, 2(1)*.
- Sawir, M., Yuswadi, H., Murdyastuti, A., & Pairan, P. (2021). Sustainable Tourism Development Based on Local Wisdom in Rural Area, Study in Lalos Village, Tolitoli, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(3)*, 5471-5476.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Issue 2014)*.
- Sutojo, S. (2004). *Membangun Citra Perusahaan. Jakarta: Damar Mulia Pustaka*.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Suwardjoko, W. I. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung*.